

PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PEMENANG *ANNUAL REPORT AWARD* TAHUN 2018 – 2020

Rosmawati¹

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun Ternate

Abstract: *Every competition does not rule out the practice of manipulating data by managers (earnings management). Hence the need for a study to determine the impact of earnings management and Corporate Social Responsibility on the company's performance. The purpose of this study was to measure the influence of the independent (independent), dependent (bound), and moderated variables which were carried out in testing using the SPSS for Windows 20 program. The regression results obtained in the first model obtained a significance of 0.125 (not significant) while CSR disclosure obtained the significance level is 0.002 (significant) and for the three interaction variable models (DAC*csri) it shows a significance value of 0.743 which means it is not significant. These results indicate that the measurable variable, in this case the CSR disclosure variable, cannot moderate the effect of earnings management variables but can be treated as a predictor (independent) variable.*

Keywords: ARA Winners, Profit Management, Social Responsibility, Financial Performance

Abstrak: Setiap kompetisi tidak menutup kemungkinan adanya praktik memanipulasi data yang dilakukan manajer (manajemen laba). Maka perlunya suatu penelitian untuk mengetahui dampak manajemen laba dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja perusahaan tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh variabel independen (bebas), dependen (terikat), dan dimoderasi yang dilakukan dalam pengujian menggunakan program SPSS for Windows 20. Hasil regresi yang diperoleh pada model pertama memperoleh signifikansi sebesar 0,125 (tidak signifikan) sedangkan pengungkapan CSR memperoleh tingkat signifikansi 0,002 (signifkan) dan untuk model ke tiga variabel interaksi (DAC*csri) menunjukkan nilai signifikansi 0,743 artinya tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel terukur dalam hal ini variabel pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi pengaruh variabel manajemen laba melainkan dapat diberlakukan sebagai variabel predictor (independen).

Kata Kunci : Pemenang ARA, Manajemen Laba, Tanggung Jawab Sosial, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mencari laba (keuntungan) yang semaksimal mungkin bagi perusahaannya dan jika perusahaan tersebut telah dapat mencapai tujuan itu maka dinilai memiliki suatu kinerja perusahaan yang baik. (Francis Hutubarat, 2020). Untuk itu suatu analisis pada kinerja yang dilakukan perusahaan sangatlah penting, tidak hanya bagi para *stakeholders* namun juga untuk perusahaan itu sendiri. Bagi perusahaan yang bergerak di sektor publik, jika perusahaan itu tidak memiliki kinerja yang baik maka dapat mempengaruhi pasar saham dan juga para pemegang saham untuk melepas kepemilikan saham perusahaan maupun membeli.

Kesadaran perusahaan akan pentingnya penilaian kinerja juga tidak dapat mengabaikan soal citra suatu perusahaan yang sering ditampilkan dalam media massa jika berkonotasi buruk maka jelas dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan dan tidaklah kondusif untuk meningkatkan produktivitas. dalam masyarakat dewasa ini mulai menyadari bahwa setiap perusahaan dalam hal ini pelaku usaha tidaklah dapat berkembang apabila menutup mata dari tindakan yang tidak mengetahui status dan kondisi lingkungan dimana mereka melakukan aktifitas usaha.

Dengan demikian, bentuk implementasi dalam tanggung jawabnya terhadap lingkungan sosial perusahaan perlu dilakukan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan hanya bersifat tanggung jawab, akan tetapi juga merupakan kewajiban yang patut dilaksanakan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu bentuk kewajiban yang harus dilakukan dan dijadikan perannya sebagai bisnis serta haruslah dijadikan bagian dari suatu kebijakan bisnis. (Nanda Miranda, 2021).

Sebagai keterbukaan informasi, CSR dan keseluruhan aktifitas perusahaan sudah menjadi kewajiban untuk diungkapkan pada masyarakat. Dalam mengungkapkan aktivitas pada *annual report* (laporan tahunan) yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial, setiap orang dapat melihat bagaimana perusahaan menjalankan usaha terkhusus pada perusahaan yang sektor usahanya berkaitan dengan lingkungan dan bagaimana perilaku manajemen laba bekerja dalam memaksimalkan

kinerja keuangan dapat diketahui, apakah pengurangan perilaku manajemen laba atau sebaliknya.

Perusahaan untuk mencapai target laba, tercermin dari manajemen yang akan menggunakan suatu kebijakan akuntansi yang berkaitan, agar supaya laba dari perusahaan dapat diatur. Penggunaan kebijakan akuntansi di maksudkan agar suatu perusahaan dapat berupaya menaikkan laba atau menurunkan laba yang diperoleh dengan menyesuaikan kebutuhan maupun keinginan dari manajemen dengan tujuan laporan keuangan perusahaan dapat terlihat baik dimata pihak tertentu. Gambaran perilaku manajemen pada penjelasan diatas dapat di istilahkan sebagai praktik manajemen laba (Kurnia C.L dan Oki Wulandari, 2019).

Menurut Secott (2011), Praktik manajemen laba merupakan kegiatan yang dilakukan manajerial dalam mengintervensi dan mempengaruhi laporan keuangan. Satu dari berbagai masalah yang biasanya menuntut para manajer adalah bagaimana menentukan berapa banyak aktifitas usaha yang dilakukan dalam menjalankan perusahaan sebagai perwakilan dari pemegang saham. Sehingga kegiatan usaha yang berorientasi dalam pencapaian keuntungan (laba) dapat menimbulkan seorang manajer akan melalaikan kewajiban yang semestinya.

Dari penelitian ini untuk mencari kesinambungan antara penjelasan diatas penelitian ini memfokuskan pada suatu kompetisi tahunan atau dikenal dengan *Annual Report Award*. Suatu kompetisi tahunan yang dimaksudkan sebagai bentuk apresiasi kepada perusahaan yang memiliki keterbukaan dalam menginformasikan laporan tahunan sehingga pemenang akan diberikan kepada perusahaan yang memenuhi kriteria integritas laporan keuangan.

Annual Report Award (ARA) adalah penghargaan laporan tahunan yang diberikan pada perusahaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. ARA dimaksudkan untuk mendorong perusahaan menciptakan sinergi dan mendorong penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*).

Dari fenomena diatas dapat kita menarik suatu kesimpulan bahwa perusahaan dalam pelaporan laba rugi perusahaan mengalami peningkatan fluktuasi pada laba bersih yang

pada tahun sebelumnya mengalami penurunan atau kerugian. Akibatnya, penelitian ini sekarang menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang telah memenangkan kompetisi *Annual Report Awards* 2018, dengan melihat laporan tahunan periode sesudahnya.

KERANGKA TEORITIK

Signaling Teory

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) untuk menjelaskan bahwa seorang pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal atau isyarat berupa informasi bagi perusahaan sebagai pihak yang diuntungkan (investor). Sinyal adalah suatu bentuk informasi yang menggambarkan upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi ini dianggap sebagai titik referensi penting bagi investor dan pelaku bisnis ketika membuat keputusan investasi. (Desi Rizky Putri, 2019).

Teori sinyal juga sangat cocok untuk menjelaskan penelitian tentang manajemen laba dan CSR. Salah satunya adalah laporan kegiatan tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan perusahaan. Tujuan pelaporan *corporate social responsibility* adalah untuk menginformasikan investor, dari perspektif perilaku manajemen laba, bahwa perusahaan tidak hanya menyajikan informasi keuangan, tetapi juga mempertimbangkan lingkungan perusahaan.

Legitimacy Theory

Legitimacy Theory menyampaikan bahwa perusahaan secara berkelanjutan berusaha buat bertindak sinkron menggunakan batas-batas yang sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat, atas usahanya tadi perusahaan berusaha supaya aktivitasnya diterima dari persepsi pihak eksternal (Suaryana, 2012). Legitimasi dihasilkan bila apa yg dijalankan sang perusahaan sudah selaras menggunakan apa yg juga diinginkan masyarakat. Kelangsungan hayati perusahaan akan terancam bila nir keselarasan antara sistem nilai perusahaan tanpa menggunakan sistem nilai warga dan mengakibatkan perusahaan nir memperoleh legitimasi.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan oleh entitas untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat di

mana entitas berada. Legitimasi ini memungkinkan perusahaan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut teori legitimasi, organisasi tidak hanya melihat hak investor, tetapi juga hak masyarakat umum. (Deegan dan Brown, 1996).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu dan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Bagi IAI (2007), "Kinerja keuangan adalah kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya organisasi." Olehnya itu, laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, apabila disusun dengan baik dan akurat, dapat menggambarkan keadaan sebenarnya tentang hasil atau kinerja yang telah dicapai suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Keadaan ini digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. (Agus Harjito dan Martono, 2014:52)

Manajemen Laba

Manajemen Laba membuat keputusan diskresioner dalam menyiapkan laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan dan mengandalkan angka akuntansi untuk mempengaruhi hasil kontrak. (Healy dan Wallen, 1999 dalam Sulistyanto, 2014).

Manajemen laba adalah area akuntansi keuangan yang kontroversial dan penting. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai beban negatif. Ini merupakan kerugian karena manajemen selalu terfokus pada manipulasi laba. Tetapi Manajemen laba tidak selalu mencakup upaya untuk memanipulasi data dan informasi akuntansi, tetapi mencakup pilihan metode akuntansi yang telah dipilih secara sadar oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan GAAP.

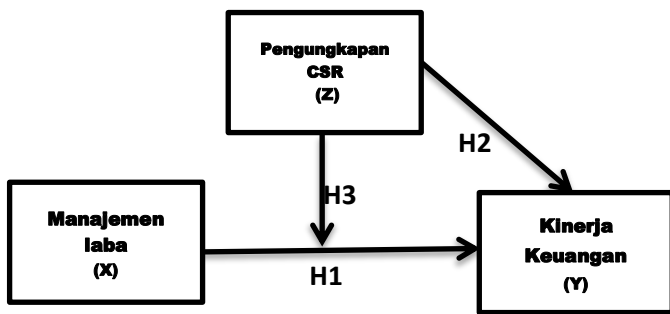
Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah suatu organisasi khususnya (bukan hanya) perusahaan, yang kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan seluruh aspek lingkungan, merupakan suatu konsep

yang menunjukkan berbagai bentuk tanggung jawab. Bagi Johnson dalam Hadi (2011) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah “bagaimana sebuah perusahaan mengelola proses bisnisnya dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.”

Definisi yang diusulkan pada dasarnya didasarkan pada kewajiban untuk mengelola perusahaan dengan cara yang berdampak positif bagi perusahaan itu sendiri dan lingkungan. Bagi Fox et all, (2002) komitmen perusahaan dan perilaku perusahaan yang beretika serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas dan masyarakat pada umumnya.

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

- Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan.

Schipper (1989), “manajemen laba bertujuan untuk mengintervensi proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan mencapai kepentingan pribadi (bukan hanya memfasilitasi aliran proses yang netral)”. Manajemen laba meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini dari unit yang menjadi tanggung jawab administrator, tanpa peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang. Untuk itu dalam setiap pemilihan metode pelaporan atau biasa dikenal dengan metode akuntansi menunjukan adanya pengaruh besar yang dilakukan oleh manajemen dalam menyusun suatu laporan keuangan, perilaku yang sering dilakukan untuk memanipulasi informasi berupa pengungkapan suatu laporan keuangan dengan tujuan untuk menciptakan persepsi kinerja keuangan yang baik pada investor.

H1: Praktik Manajemen Laba Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan

- Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan.

Perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih luas mengatakan bahwa mereka telah menghabiskan sebagian uang mereka untuk mengatasi masalah lingkungan. Menurut teori *Stakeholders*, pemangku kepentingan eksternal seperti masyarakat termasuk konsumen, dan masyarakat luas juga memiliki hak untuk dipertimbangkan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungannya. Dapat dipahami bahwa perusahaan juga memperhatikan pemangku kepentingan selain investor melalui CSR. Situasi seperti ini akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

H2: Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

- Dampak Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR Sebagai Pemoderasi

Menurut Francis Hutabarat (2020:01) analisis kinerja keuangan suatu perusahaan, mengemukakan bahwa semua perusahaan memiliki tujuan untuk memperjuangkan keuntungan perusahaan yang sebesar-besarnya.

Manajer keuangan setiap perusahaan seharusnya lebih memastikan agar perusahaan memiliki kinerja yang baik dengan cara menghilangkan praktik-praktik manajemen laba yang dimaksudkan agar dapat tercapainya tujuan perusahaan. Untuk mengurangi praktik manajemen laba seharusnya hanya dilakukan melalui perubahan paradigma oleh manajer, sehingga pengungkapan informasi merupakan bentuk akuntabilitas, dimana manajer dahulunya mengintervensi dan mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan. Pengungkapan informasi salah satunya adalah CSR, pengungkapan CSR dapat mempengaruhi pengurangan praktik manajemen laba karena lebih banyak informasi bagi pemangku kepentingan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan karena CSR digunakan sebagai upaya memelihara kerugian.

H3: Pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh dari Manajemen Laba pada Kinerja Keuangan

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam survei ini adalah jumlah semua objek yang melekat pada

perseorangan dengan karakteristik tertentu, lengkap dan jelas. Perusahaan-Perusahaan pemenang *Annual Report Award* tahun 2018 sebanyak 33 perusahaan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dijadikan populasi dalam penelitian ini. Dengan jangka waktu pemetaan dilakukan dari tahun 2018-2020.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Target (purposive) Sampling, yaitu prosedur pengambilan sampel yang ditentukan dengan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercatat sebagai pemenang *Annual Report Award* (ARA) pada tahun 2018.
2. Perusahaan yang menyusun laporan keuangan per 31 Desember 2020.
3. Dari 33 perusahaan yang tercatat sebagai pemenang *Annual Report Award* Hanya terdapat 17 perusahaan yang mengungkapkan laporan tahunannya pada tahun 2020.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan basis penelitian kuantitatif dan merupakan pendekatan yang memungkinkan memperoleh hasil survei dalam bentuk numerik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu akuntansi tahunan pemenang *Annual Report Award* 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan kinerjanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). (Z)

Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan

tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada.

$$CSRI_i = \sum \frac{X_{yi}}{n_i}$$

Manajemen Laba (X)

Manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan mengambil pilihan yang tepat dan suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia agar bisa menggapai standar laba yang diharapkan.

1. Menentukan nilai total akrual:
 $Total\ Akural_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
2. Mendapatkan nilai parameter β_1 , β_2 , β_3 dengan formulasi *OLS* (*Ordinary Last Square*):

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it}} - 1 \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Menghitung *non-discretionary accruals*:

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung *discretionary accruals*
 $DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$

Ket:

1. TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t
2. NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t
3. CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t
4. TAC_{it} : Total Akrual perusahaan i pada periode t
5. A_{it} : Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t
6. A_{it-1} : Total asset perusahaan i pada periode t-1
7. ΔRev_{it} : Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t
8. ΔRec_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t
9. PPE_{it} : Property, Plant and Equipment perusahaan i pada periode t

10. $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi
11. $NDAC_{it}$: *Non-discretionary accruals* perusahaan I periode t
12. DAC : *Discretionary Accruals*

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah *Moderate Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan pendekatan analitis yang memberikan dasar untuk mempertahankan integrasi sampel dan mengendalikan pengaruh variabel moderat (Ghozali, 2009). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menguji interaksi variabel bebas terhadap variabel terikat dan dimoderatori oleh variabel yang dimoderasi.

Uji Asumsi Dasar Regresi

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah noise atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Sebagaimana diketahui, uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai-nilai residual mengikuti distribusi normal. Pelanggaran asumsi ini akan membatalkan uji statistik sampel kecil. (Ghozali, 2016). Uji normalitas residual metode Kolmogorov Smirnov (KS) buat memilih apakah suatu sampel asal menurut suatu populasi yg mempunyai sebaran data eksklusif atau mengikuti distribusi statistik eksklusif. Distribusi statistik yg tak jarang diuji adalah memakai uji KS dengan asumsi Distribusi Normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas (independen) dari model regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel bebas. Model dikatakan tidak memiliki masalah multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,8$, sebaliknya bila koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,8$ maka model tersebut memiliki masalah multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji ketidaksamaan varians pada residual model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variansnya berbeda, hal ini menunjukkan terjadinya varians yang

tidak seragam. Sebaliknya, jika variansnya konstan, maka homoskedastisitas. Dengan penelitian yang baik, dispersi yang tidak seragam seharusnya tidak terjadi (Ghozali, 2016). Uji ini menggunakan uji rank spearman untuk mendeteksi dengan signifikan pada tabel. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti tidak terjadi disperse heterogen.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi adalah melihat hubungan yang terjadi antara anggota suatu rangkaian pengamatan yang disusun pada waktu yang berbeda dalam suatu rangkaian waktu. Tujuannya adalah untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dari model regresi. Jika demikian, berarti ada autokorelasi (Ghozali, 2016).

Jika ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Ini biasanya dilakukan dengan serangkaian data atau regresi berbasis waktu periodik. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Runs Test*. Jika nilai Signifikansi *Runs Test* lebih besar dari taraf nilai signifikansi, maka tidak terjadi autokorelasi begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis Parsial

Dalam menguji setiap variable berpengaruh secara individu maka menggunakan uji statistik t. Yang menurut (Ghozali, 2016) statistik uji t pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian pada signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Persetujuan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria berikut:

1. Bila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (faktor regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel independen mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansinya 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikansi). Artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan (Ghozali, 2016), uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dijalankan pada tingkat signifikansi 0,05.

Penolakan atau penerimaan hipotesis menurut kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansinya 0,05 atau lebih kecil, maka semua variabel independen (manajemen laba) mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan) secara bersamaan.
2. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka semua variabel independen (manajemen hasil) tidak mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan) secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam pengujian koefisien determinasi atau jika dilihat pada tabel maka pada kolom R² (R Square) memiliki tujuan untuk menguji kecocokan sebuah model dalam penelitian yang dapat mengukur kemampuan suatu variabel dalam menjelaskan penyebaran variabel dependen.

Nilai dari Koefisien determinasi selanjutnya diterangkan dalam bentuk persen (%) untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen. Besarnya nilai yang didapat maka semakin kuat suatu variabel dalam menjelaskan hubungannya tetapi bila nilai yang didapat sangat kecil maka kemampuan suatu variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan hubungannya. Nilai koefisien determinasi umumnya berkisar 0 sampai dengan 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Deskripsi data lewat penyajiannya dapat menjadi sebuah informasi yang kuat dalam mencari hubungan antar variabel. Melalui analisis deskriptif statistik rangkaian pengamatan maka didapati nilai maksimum, mean, dan standar deviasinya.

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DAC	51	-.42	.09	-.0585	.10685
CSR	51	.21	.57	.3396	.09320
ROA	51	.00	21.19	3.5159	4.09907
Valid N (listwise)	51				

Dari penyajian table 4.1 diatas di dapat variabel Manajemen Laba (X1) dengan nilai minimum sebesar -0,42 nilai maximumnya 0,09, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar -0,0585

pada variabel manajemen laba dan nilai standar deviasi (Std. Deviation) 0,10685 jika dilihat diatas angka standar deviasi lebih besar dari nilai mean (rata-rata) ini menunjukkan variasi data cukup tinggi.

Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) didapati nilai minimum 0.21, maximum 0.57, dan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.3396 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.09320. pada variabel pengungkapan CSR ini dapat dilihat bahwa variasi data relative kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

Pada variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maximumnya sebesar 21.19 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.5159 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.09907. Menunjukkan variasi data cukup tinggi karena nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan uji Normalitas Residual atau uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). bertujuan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Artinya untuk melakukan pengecekan pada sebaran data penelitian ini dapat sesuai dengan populasi normal, dengan melihat nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat dikatakan normal begitu pun sebaliknya jika dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3188339
	Std. Deviation	3.93207581
	Absolute	.183
Most Extreme Differences	Positive	.183
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas yang didapat dari output SPSS 20 menunjukkan nilai *asympt.sig* sebesar 0.066 nilai ini lebih tinggi dari 0.05 ($\alpha=5\%$), yang menunjukkan persamaan regresi penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (Independen). Kalaupun terdapat korelasi maka dapat dikatakan adanya masalah pada data yang digunakan dalam artian data yang digunakan terjadi multikolinieritas.

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.901	1.110
.901	1.110

Hasil dari uji multikolinieritas mendapatkan semua variabel bebas memiliki nilai yang sama pada *Tolerance* sebesar 0.901 dan *VIF* sebesar 1.110 ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas. Artinya semua variabel bebas memiliki nilai *VIP* <10 dan *tolerance* >0.1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Biasanya dalam uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser*. Yang dimana jika variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari yang ditentukan dalam taraf signifikansi penelitian.

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constan)		-.060	.952
DAC	.075	.519	.606
CSR	.270	1.862	.069

Untuk mengetahui ada tidaknya kejadian heteroskedastisitas pada uji *Glejser* maka apabila dari uji tersebut menunjukkan hasil signifikansi < 0,05 (nilai alpha), maka model regresi dapat dikatakan bersifat

heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya jika hasil uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikansi > 0,05 (nilai alpha), maka kesimpulannya bersifat homoskedastisitas (tidak terjadi heterokedastisitas). Pada tabel yang disajikan diatas tingkat signifikansi sebesar 0,606 untuk variabel manajemen laba dan 0,069 untuk variabel pengungkapan CSR dengan demikian dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai alpha (0,05), artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier apakah terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada tahun sekarang (periode t) dengan kesalahan pengganggu pada tahun sebelumnya (periode t-1). Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan adalah *Runs Test*. Pengujian *Runs Test* dimaksudkan apabila nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha (α) atau taraf signifikansi penelitian, yang dalam artian menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi linier.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.87788
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	20
Z	-1.837
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066

a. Median

Jika dilihat pada tabel diatas maka nilai *Asymp.Sig* memperoleh nilai sebesar 0,066 Artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* > nilai α (0,05), dengan demikian maka kesimpulannya dalam penelitian ini model regresi linier tidak terdapat gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

- Pengujian Hipotesis Pertama

Praktik Manajemen Laba Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh maka nilai signifikansi manajemen laba (X) terhadap kinerja keuangan (Y) adalah 0,125 > 0,05 dengan nilai t hitung 1,563 < 2,010 (t tabel) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *H0* diterima dan *H1* ditolak. Artinya persamaan

tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara variabel manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan CSR Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

Dari perhitungan yang didapat menghasilkan nilai signifikansi Pengungkapan CSR (Z) terhadap kinerja keuangan (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung $3,624 > 2,010$ (t tabel) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Secara Simultan Manajemen Laba Dan Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan.

Dari hasil uji statistik F maka diketahui nilai F hitung adalah sebesar 6,699 dengan signifikansi nilainya adalah 0,003. Kemudian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dengan nilai F hitung $6,699 > 3,179$ (F tabel) yang menunjukkan semua variabel independen yaitu Manajemen Laba dan Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan secara bersamaan (simultan) terhadap Kinerja Keuangan (dependen).

- Pengujian Hipotesis Kedua

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh Pengungkapan CSR

Uji Moderated Regression Analysis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.700	2.501		-1.080	.286
DAC	9.174	18.546	.241	.495	.623
CSR	19.915	7.205	.413	2.764	.008
DAC* CSR	-21.605	65.562	-.155	-.330	.743

a. Dependent Variable: ROA

Output SPSS yang dihasilkan dalam pengujian MRA menunjukkan signifikansi β_3 (Manajemen Laba * Pengungkapan CSR) sebesar $0,743 > 0,05$ yang artinya angka menunjukkan tidak signifikan dan nilai signifikan β_2 (Moderasi) sebesar 0,08 yang menunjukkan variabel Pengungkapan CSR hanya

dapat bersifat Prediktor (independen). Syarat suatu variabel dapat memoderasi adalah nilai signifikansi $\beta_2 > 0,05$ dan $\beta_3 > 0,05$.

Pengujian Koefisien Determinasi

Nilai yang dihasilkan pada tabel Adjusted R Square sebesar 0,186 yang dipersenkan menjadi 18,6%. Hasil ini menunjukkan gambaran bahwa pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) hanya sebesar 18,6% yang artinya masih terdapat 81,4% variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel kinerja keuangan yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui langkah-langkah seperti pengumpulan, pengolahan data, analisis regresi dan interpretasi hasil analisis pada bab hasil dan pembahasan mengenai pengaruh dari manajemen laba terhadap variabel kinerja keuangan dan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang memoderasi kedua variabel tersebut, maka kesimpulannya adalah:

1. Pada variabel independen (manajemen laba) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Hasil ini menunjukkan bahwa kemungkinan pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba tidak dapat memberikan dampak yang berarti pada kinerja keuangan perusahaan bila pengukurannya menggunakan rasio pengembalian total asset (ROA)
2. Hasil pengujian menunjukkan variabel pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Dalam hal ini dapat menjelaskan bahwa aktifitas perusahaan yang di orientasikan pada pemberdayaan masyarakat dan lingkungan menjadi langkah persuasif untuk mengenalkan perusahaan. Sehingga dari aktifitas tanggung jawab sosial tersebut dapat direspon positif oleh masyarakat dan pihak terkait terhadap perusahaan yang dapat menunjang perolehan laba dalam jangka panjang.
3. Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai moderator tidak dapat memoderasi pengaruh dari variabel manajemen laba dan kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR

belum mampu memoderasi hubungan manajemen laba terhadap kinerja keuangan dan hanya dapat bersifat sebagai variabel predictor yang ditujukan pada hasil table regresi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Untuk perusahaan

- Praktik manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu praktik yang menyangkut mengintervensi, memanipulasi dan mengubah laporan keuangan dari keadaan sebenarnya harusnya tidak dapat terjadi lagi dan mengubah pradigma kearah transparansi informasi yang diberikan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk itu perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya dengan mengelola aset dan modal yang ada untuk kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar supaya perusahaan dapat terus meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal keberlanjutan perusahaan, mencapai kinerja perusahaan yang sangat baik, dan menanamkan kepercayaan investor kepada perusahaan.
- Pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Maka perusahaan sudah sepatutnya menanamkan prinsip transparansi dikarenakan walaupun pada laporan tahunan ditambah pengungkapan CSR akan tetapi masi terdapat praktik manajemen laba besar kemungkinan tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan bagi kinerja.

Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama hendaknya agar meyempurnakan keterbatasan dalam penelitian ini, semisal nya sampel di kembangkan pada kompetisi ARA ditahun berbeda, variabel

penelitian lebih dikembangkan lagi contohnya keputusan investasi dan *financial leverage*, selain itu jika masi menggunakan variabel kinerja keuangan sebaiknya menggunakan pengukuran keuangan yang lain misalnya Tobins'q.

Daftar Pustaka

- Adryanti, Ayu Fury, 2019. Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba AkruaL Dan Riil Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. Jurnal Studi Akutansi Dan Keuangan Universitas Mataram, Vol. 2, No. 1
- Brigham & Houston. 2014. Essentials Of Financial Management. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Cendrawati, K Dan Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Dan Gcg Sebagai Pemoderasi. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol. 7, No. 3.
- CNBC. "236 Perusahaan Bersaing Dalam Penghargaan Ara 2018", Cnbcindonesia *online*. https://www.cnbcindonesia.com/Market/20191115133826-17-115562/236_Perusahaan-Bersaing-Dalam-Penghargaan-Ara-2018. 2019.
- Cooke, T. E, 2011. The Impact Of Size, Stock Market Listing And Industry Type On Disclosure In The Annual Reports Of Japanese Listed Corporations. Accounting And Business Research, Vol. 22, No 87
- Darmawan, D, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Pt Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Fahmi, Irfan. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Edisi Pertama. CV. Alfabeta, Bandung.
- Faisal, Ahmad, Et Al., 2017. Analisis Kinerja Keuangan, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Vol.14, No. 1.
- Fauzi, Anas, 2020. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen

- Labar Terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Futri, Eliyana, Et Al., 2020. Analisis Sebelum Dan Setelah Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas. Jurnal Akutansi Politeknik Negeri Balikpapan.
- Ghozali, I, 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Cetakan Ke Viii. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery. 2013. Akuntansi Dan Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Non Akuntansi. Keuangan Dan Bisnis, Vol. 5, No. 1.
- Huturabat, Dr. Francis, (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Cetakan Pertama. Desanta Muliavisitama. Banten
- Krisdamayanti, Dhea. C., (2020). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira), Vol. 9, No 4.
- Lestari, Kurnia C, Dan Oki Wulandari, 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Akademi Akutansi, Vol.2, No. 1.
- Mahesti, N.G. Dan Zulaikha, 2019. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Responsibility, Jurnal Akutansi. Vol. 8. No. 1
- Miranda, Nanda, 2021. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. Skripsi, Uin Suska Riau.
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 6, No 3
- Prasetyo, Wika. S, Et Al., 2017. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi, Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akutansi No. 43
- Putry, Desi Risky, 2020. Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate Dengan Variabel Intervening Struktur Modal. Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya.
- Putra, Gede Angga dan Nengah Suarmanayasa, Peran Moderasi *Corporate Social Responsibility* Pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Humanika. Vol.11 No. 1
- Razak, Linda Arisanty, et al., 2020. Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Ilmu Akutansi Universitas Muhamadiya Makasar. Vol 2, No 1
- Sococadesingn. "Syarat Dan Manfaat Mengikuti Annual Report Award". <https://www.sococadesign.com/blog/manfaat-mengikuti-annual-report-award-ara/2021>
- Suaryana, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Bisnis, Vol. 7, No 1.
- Suciwati, Desak. P, Et Al., 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan, Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol. 12. No. 2
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian. Cetakan Ke 26. Cv. Alfabeta, Bandung.
- Sulistyanto, S. 2018. Manajemen Laba (Teori & Model Empiris). Cetakan Ii. Pt. Grasindo, Jakarta.
- Sunarsih, 2017. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Corporate Social Responsibility

(Csr) Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol. 17. No. 1

Sunaryo, 2015. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dan Berbagai Perpesktif Kajian. Cetakan Pertama, Cv. Anugerah Utama Rahaja (Aura), Bandar Lampung

Suputra, Dan Budiasih, 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 6, No 2.

Theodorus, B, 2016. Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas. Vol 16, No 4.

Wardhani, P. & Ihwan Susila (2020). Pengaruh Pengungkapan Csr, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2018). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wardhani, Pramudya, Et Al., 2020. Pengaruh Pengungkapan Csr, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Tesis, Universitas Muhamadiyah Surakarta

Wirabrajanti, Empiris, 2006. Manajemen Laba:Praktik Perilaku Disfungsional Manajemen. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Wulandari, Ndaruningpuri, 2006. Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publikdi Indonesia. Vol. 1, No. 2

Yusnita, Heni, et al., 2015. Pengaruh Manajemen Laba Akrual Dan Aktivitas Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Akutansi Universitas Pancasila. Vol. 3, No. 1